

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengertian Rumah Sakit berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit pada bab 1 pasal 1 menyatakan “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.

Pengertian Rawat Inap berdasarkan UU RI Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa :

“Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnose, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap diruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah dan swasta, serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap”.

Pengertian Rawat Inap menurut (Anjaryani, 2009) menyatakan bahwa :

“Pelayanan pasien yang perlu menginap dengan cara menempati tempat tidur untuk keperluan observasi, diagnosa dan terapi bagian individu dalam keadaan medis, bedah, kebidanan, penyakit kronis, atau rehabilitasi medik atau pelayanan medik lainnya dan memerlukan pengawasan dokter dan perawat serta petugas medik lainnya setiap hari”.

Pengertian rekam medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis menyatakan bahwa “Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”. Penata laksanaan rekam

medis yang baik, akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia untuk menghasilkan rekam medis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan dengan seluruh bagian yang terkait. Rekam medis memegang peran penting dalam penyediaan informasi pasien, karena rekam medis merupakan suatu berkas yang menjadi sumber dalam penyediaan informasi medis yang menggambarkan seluruh aspek pelayanan yang diberikan oleh dokter terhadap pasien.

Penyelenggaraan rekam medis menurut (Widjaya, 2014) menyatakan bahwa:

“Penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit dapat mendukung peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan, melalui pendokumentasian secara cepat dan tepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih efisien. Pengolahan berkas rekam medis merupakan salah satu prosedur dalam manajemen kegiatan di unit rekam medis yang selanjutnya digunakan sebagai laporan rumah sakit. “Proses penyelenggaraan rekam medis melalui beberapa rangkaian kegiatan diantaranya ialah pendaftaran, pengolahan data rekam medis, audit isi rekam medis, pengarsipan dan penyajian informasi”.

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam

Medis menyatakan bahwa :

“Mengingat pentingnya kegunaan rekam medis maka berkas tersebut tersedia pada saat yang dibutuhkan dan dokter harus mengembalikan berkas dengan tepat waktu. Pengembalian berkas rekam medis adalah pengembalian berkas rekam medis pasien dari ruang perawatan ke bagian rekam medis untuk pasien yang sudah pulang dan berkas tersebut telah dilengkapi/diisi oleh dokter”.

Salah satu faktor yang mendukung didalamnya adalah ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis ke instalasi rekam medis dengan tepat waktu.

Salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan pengolahan berkas rekam medis yaitu pengembalian berkas rekam medis pasien yang telah

selesai mendapat pelayanan kesehatan dari unit rawat inap. Pengembalian berkas rekam medis merupakan awal kegiatan pengolahan berkas rekam medis pasien. Semakin cepat berkas tersebut dikembalikan ke unit rekam medis, maka semakin cepat pula pelaksanaan kegiatan pengolahan berkas rekam medis yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja unit rekam medis. Pengembalian berkas rekam medis dengan tepat waktu merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan manajemen rekam medis yang berkualitas.

Keterlambatan berkas rekam medis menurut (Winarti, 2013) menyatakan bahwa : “Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis lebih dari 2x24 jam dapat menghambat pelayanan, kegiatan pengolahan data pasien dan kegiatan pelaporan. Selain itu, keterlambatan pengembalian rekam medis akan berdampak pada terhambatnya pengolahan data, pengajuan klaim asuransi serta terhambatnya pelayanan terhadap pasien”

Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya masalah yang timbul dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap adalah pengembalian berkas rekam medis tidak sesuai dengan SPO pengembalian berkas rekam medis rawat inap dan kurangnya sosialisasi tentang SPO pengembalian, serta belum pernah dilakukan evaluasi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Sehingga keadaan ini akan mengakibatkan dampak bagi mutu rekam medis mengenai ketepatan pengembalian berkas rekam medis pasien.

Berikut ini adalah data primer yang diperoleh dari Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

Tabel 1. 1 Data hasil rekap keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis

No	Variabel Ketepatan	Jumlah BRM	Persentase %
1.	Tepat	79	79%
2.	Tidak Tepat	21	21%
	Jumlah BRM	100	100%

*Sumber* : Data sekunder ketidaktepatan pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Rekam Medis Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya pada bulan Januari 2020

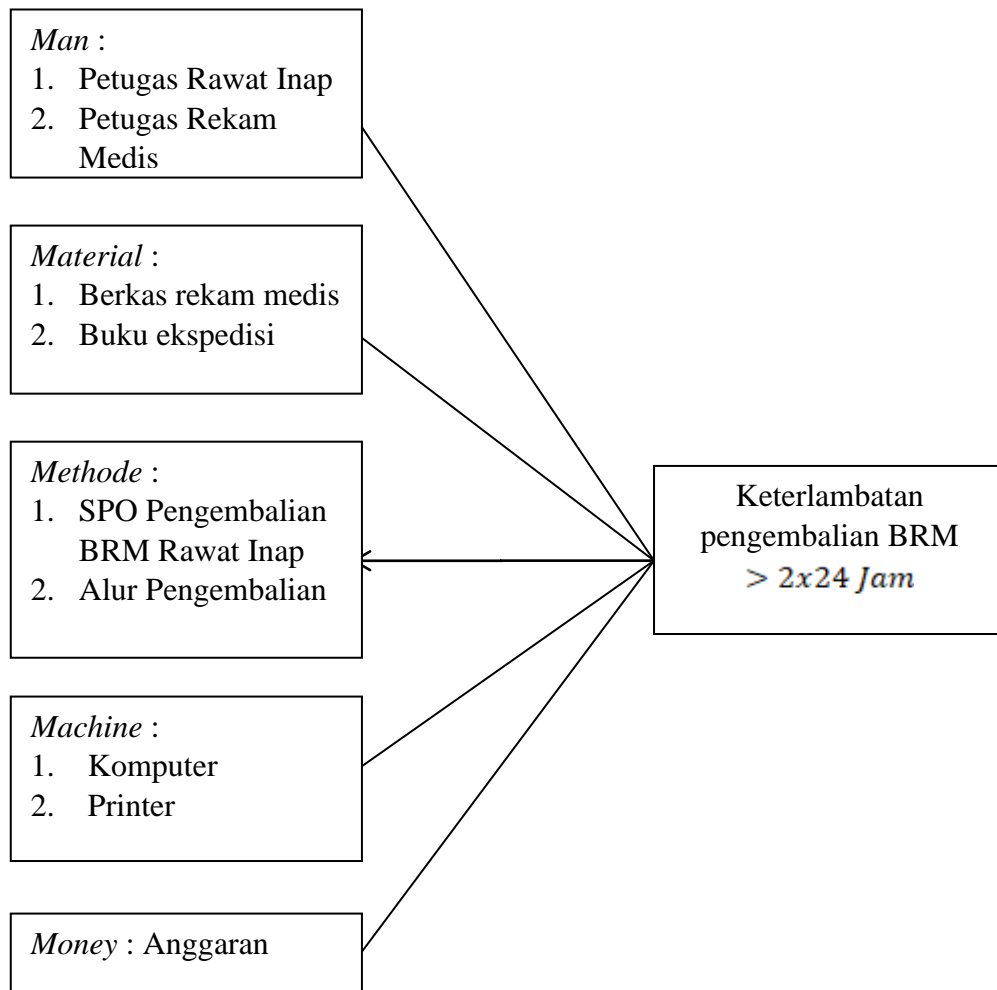
Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa hasil dari survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya, diketahui bahwa dari 100 berkas rekam medis 79 berkas yang sesuai waktu pengembaliannya dan 21 berkas sisanya masih belum sesuai. Dari data primer yang didapat ditemukan Berkas Rekam Medis yang kembali kurang dari *2x24 Jam* sebanyak 79 berkas dan BRM yang kembali lebih dari *2x24 Jam* sebanyak 21 berkas.

## 1.2 Identifikasi penyebab Masalah

Pelaksanaan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya masih teridentifikasi masalah. Salah satunya adalah tentang pengembalian Berkas Rekam Medis ke instalasi rekam medis yang belum tepat waktu pengembaliannya, hasil yang didapat peneliti pada keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis menunjukkan bahwa waktu pengembaliannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Faktor kemungkinan berpengaruh pada penyebab keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis antara lain adalah kurang disiplinnya petugas

dalam pengembalian dan pengisian, serta kurangnya sosialisasi tentang SPO pengembalian Berkas Rekam Medis sehingga dapat mempengaruhi pelayanan yang ada pada rumah sakit dan menjadi salah satu penyebab hilangnya Berkas Rekam Medis.



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 secara garis besar kemungkinan dampak yang mengakibatkan keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis rawat inap ke instalasi rekam medis serta faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis sebagai berikut :

1. Perawat rawat inap dan petugas rekam medis

Perawat dan petugas rekam medis Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya faktor kemungkinan penyebab masalahnya kurangnya pemahaman petugas tentang prosedur pengembalian berkas rekam medis dan kurangnya kepatuhan petugas untuk pengembalian dan pengisian berkas rekam medis rawat inap.

2. Berkas rekam medis

Penyebab kemungkinan timbulnya permasalahan di dalam berkas rekam medis adalah masih kurang lengkapnya pengisian berkas rekam medis.

3. Buku ekspedisi

Penyebab kemungkinan timbulnya permasalahan di buku ekspedisi adalah apabila tidak diisi dapat mempengaruhi kesulitan pencarian berkas rekam medis pada pelayanan selanjutnya.

4. Standart Prosedur Operasional (SPO)

Penyebab kemungkinan timbulnya permasalahan di SPO adalah apabila pelaksanaan SPO belum terlaksana sesuai yang ada di rumah sakit dapat mempengaruhi pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke unit rekam medis.

## 5. Standart Pelayanan Minimal (SPM)

Penyebab kemungkinan timbulnya permasalahan di Standart Pelayanan Minimal (SPM) adalah kurang pahamnya petugas sehingga dapat mempengaruhi dalam Standart Pelayanan Minimal (SPM) tentang pengembalian Berkas Rekam Medis rawat inap ke unit rekam medis.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembahasan masalah hanya pada evaluasi keterlambatan pengembalian BRM tidak seluruh rawat inap di unit rekam medis.
2. Hal yang dibahas adalah faktor-faktor keterlambatan pengembalian BRM tidak seluruh rawat inap di unit rekam medis.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis rawat inap di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya tahun 2020?”

## 1.5 Tujuan

### 1.5.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penyebab keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya tahun 2020?

### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pada unit Rawat Inap di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya

2. Mengidentifikasi pelaksanaan Standart Prosedur Operasional (SPO) tentang pengembalian berkas rekam medis pasien Rawat Inap di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja rekam medis di masa mendatang guna meningkatkan kelancaran dalam proses pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

### **1.6.2 Bagi Akademik**

Dengan penelitian ini, dapat memperbarui kurikulum serta menambah referensi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo dan sebagai acuan bagi penelitian sejenis berikutnya. Memberikan masukan kepada institusi pendidikan tentang faktor dengan keterkaitan pengembalian.

### **1.6.3 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mendapatkan wawasan bagi peneliti sesuai dengan teori dan keadaan yang terjadi sebenarnya terutama dalam Pengembalian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya. Peneliti dapat mengetahui



kendala Pengembalian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU Soemitro  
Surabaya.